

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum *Boarding School* MAN 1 Pati

a. Sejarah Berdirinya *Boarding School* MAN 1 Pati

Boarding School Ulul Albab MAN 1 Pati mulai dirintis pendiriannya oleh Bapak Drs. H. Sutarmo pada tahun 2010. Beliau adalah yang memberikan nama “Ulul Albab” dengan harapan peserta didik MAN 1 Pati menjadi generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, skill dan sosial. Master plane pembangunan *Boarding School* ini telah didesign lengkap oleh Bapak Drs. H. Sutarmo sekaligus pencetus gagasan awal sebagai terobosan baru untuk merekrut peserta didik MAN 1 Pati, dengan pengharapan kapasitas peserta didik terpenuhi serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Pada tanggal 29 Desember 2013 Bapak Drs. H. Sutarmo pindah tugas ke MAN 2 Pati sehingga gagasan pendirian *Boarding School* Ulul Albab dilanjutkan oleh kepala madrasah penggantinya yaitu Bapak Drs. KH. Mashudi, M.Ag. dari Purwodadi.

Pada awal pembangunan *Boarding School* ini, Semangat dengan niat yang tulus dari para pendidik MAN 1 Pati dengan kompak dan bersatu padu menginfakkan dana secara berangsur-angsur dengan menjadi donator pendirian *Boarding School* MAN 1 Pati serta donatur dari masyarakat sekitar kabupaten pati, dengan spontanitas terkumpul dana sekitar 40 Juta yang selanjutnya digunakan untuk membangun pondasi awal bangunan asrama santri putri. Pembangunan awal asrama belum selesai namun siswa yang mendaftar sudah berjumlah 48 siswa. Akhirnya pihak madrasah mengambil kebijakan sementara santri-santri tersebut menempati ruang aula untuk santri putri dan rumah kediaman bapak Moh. Kodri, S.Pd. untuk santri putra. Akhirnya bulan Juli 2015 dengan mengucapkan alhamdulillah pembangunan asrama putri lantai 1 selesai dan untuk angkatan ke-2 santri putri sejumlah 80 santri sudah dapat menempati lantai 1 tersebut. Pada tahun 2016 santri yang masuk bertambah menjadi 125 santri. Karena ada lonjakan penambahan santri yang pesat, akhirnya ruang BK (Bimbingan dan Konseling) untuk sementara waktu

dipergunakan untuk ruang asrama santri. Pada tanggal 4 November 2016 MAN 1 Pati mendapat dana dari pemerintah senilai 1 milyar dan dana tersebut digunakan untuk membangun asrama putra.

Jumlah santri *Boarding* hingga saat ini berjumlah 400 (empat ratus) santri. *Boarding School* MAN 1 Pati sudah meluluskan 4 kali lulusan santri produk dari *Boarding School* “Ulul Albab”. Program yang menjadi unggulan *Boarding School* Ulul Albab adalah MADIN (Madrasah Diniyyah) dan Tahfidzul Qur’an. Pada awal berdirinya *Boarding School* sebagai penanggung jawab kurikulum dan kegiatan Tafaqquh Fiddin integral dalam kendali Kepala *Boarding* Bapak Drs. H. Moh. Khoiron, M.Ag. Setelah Bapak Drs. H. Moh. Khoiron, M.Ag. pindah tugas menjadi Kepala MTs. Negeri di Boyolali, bapak Moh. Kodri, S.Pd., M.Pd. menunjuk pelaksana sementara *Boarding School* oleh Bapak Agus Rofiq, S.Ag., M.Pd

Pada tahun 2017 pengelola *Boarding School*, dipecah menjadi dua bagian yaitu: Pertama, kepala *Boarding School* yang bertanggung jawab terhadap segala fasilitas dan permasalahan yang di *boarding school*, Kedua, Kepala Program Tafaqquh Fiddin yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dan aktifitas keagamaan yang ada di *Boarding School*. Untuk sekarang ini, Kepala *boarding school* diamanahkan kepada Ibu Endang Suciningsih, S.Pd., M.Pd. sedangkan kepala program Tafaqquh Fiddin diamanatkan kepada Bapak Agus Rofiq, S.Ag., M.Pd.

Dengan diawali ucapan kalimat “*bismillahir-rahmaanir-rahim*” kami selaku pengelola *Boarding School* MAN 1 Pati dengan nawaitu kita niati li-i’la likalimatillah semoga *Boarding School* senantiasa mendapatkan perlindungan dan rahmat dari Allah SWT.¹

b. Letak Geografis *Boarding School* MAN 1 Pati

Boarding School MAN 1 Pati terletak di jalan panglima Sudirman km.3 Pati, lebih tepatnya di Kabupaten Pati, kecamatan Margorejo, desa Dadirejo. Lalu jika *Boarding School* MAN 1 Pati dilihat dari aspek lokasi yaitu berada disebelah barat Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP),

¹Hasil dokumentasi sejarah berdirinya *boarding school* MAN 1 Pati, dikutip dari arsip MAN 1 Pati pada tanggal 14 februari 2023

sebelah timur Radio PAS FM Pati. dan sebelah utara langsung berbatasan area perumahan warga.

c. Struktur Organisasi *Boarding School* MAN 1 Pati
SUSUNAN KEPENGURUSAN PENGELOLA *BOARDING SCHOOL* ULUL ALBAB MAN 1 PATI²

Pelindung	: Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd
Kepala <i>Boarding School</i>	: Endang Suciningsih S.Pd, M.Pd
Kepala Program Tafaqquh Fiddin	: Agus Rofiq S.Ag, M.Pd.
Bendahara	: Dra. Jaja Taojatun
Sekretaris	: Agus Nur Fatah, S.PdI.
Seksi Konsumsi	: Mafludhoh, S.Pd
Seksi BK <i>Boarding</i>	: Ahmed Yogi, S.Pd.
Seksi Sarana dan prasarana	: Sunarto S.Pd
Seksi Mini Market	: Erna Pratiwi, S.Pd, M.Pd
Koordinator Tahfidz	: Misbahul Munir, S.PdI
Pembantu Umum	: Suyanto

d. Jadwal Kegiatan *Boarding School* MAN 1 Pati

Boarding School MAN 1 Pati yang menjadi kawah candradimuka dalam membentuk kepribadian dan jati diri siswa yang dibimbing dan diawasi 24 Jam oleh ustadz/ustadzahnya baik dari segi keilmuan ilmu agama dan umum, Skill dan potensi siswa. dan untuk mewujudkan hal tersebut, di *Boarding School* MAN 1 Pati sudah dijadwalkan alur kegiatannya, untuk jam 03.30 - 04.30 Bangun pagi, shalat lail, asma'ul husna dan jama'ah shalat subuh, 04.30 – 06.00 sorogan Al Qur'an dan Setoran hafalan (Jam tahfidz I), 06.00 – 06.30 Persiapan sekolah, mandi, sarapan dan sholat dhuha 06.45-07.00 Berangkat sekolah, 07.00 – 14.30 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pagi, 11.45 - 12.15 Jama'ah shalat dhuhur, 14.30 – 15.30, Pulang sekolah + makan siang + shalat Ashar, 15.30 – 16.30 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) madrasah diniyah, 16.30 – 17.30 Istirahat / Olahraga santai / Mandi sore, 17.30 - 18.00 Jama'ah shalat

² Hasil dokumentasi susunan kepengurusan pengelola boarding school MAN 1 Pati, dikutip dari arsip MAN 1 Pati pada tanggal 14 februari 2023

maghrib, 18.00 – 19.00 Sorogan muroja'ah hafalan (Jam tahfidz II) dan Sorogan muroja'ah hafalan juz 30, 19.00 – 19.15 Jama'ah shalat isya', 19.15 – 20.00 makan malam, 20.00 – selesai, Sorogan muroja'ah hafalan (Jam tahfidz III) dan Belajar malam Bersama, 22.00 – 03.30 Istirahat / tidur malam, alur kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan semestinya karena sudah dikemas dan ditetapkan dalam kurikulum *Boarding School* yang diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren. dan dari berangkat madrasah, kemudian kegiatan belajar mengajar, hingga pulang dari madrasah menggunakan kurikulum merdeka yang gunakan kelas X dan XI, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XII. lalu pulang dari madrasah menggunakan kurikulum pondok pesantren, jadi dari kedua kurikulum tersebut saling bersinergi untuk membentuk pribadi siswa cerdas secara keagamaan, soisal, masyarakat, dan lebih mandiri untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Pati.

e. Sarana dan Prasarana *Boarding School* MAN 1 Pati

1. Asrama Santri
 - a) Asrama santri putri baru 3 lantai
 - b) Asrama santri putra 2 lantai
 - c) Sarana Ibadah
 - d) Masjid “Ulul Albab” 2 lantai yang sangat representative
2. Tempat tidur berupa spring bad
3. Almari pakaian dan rak buku
4. Fasilitas MCK
 - a) MCK Santriwati 55
 - b) MCK Santri 26
5. Laundry (bagi santri yang membutuhkan)
6. Sarana olahraga (basket, sepak bola, futsal, volly dll) Mini Market³

f. Data dan keadaan Ustadz/Ustadzah /staff *Boarding School* MAN 1 Pati

Selain dengan adanya alur kegiatan yang berjalan dan dikemas oleh sebuah kurikulum, dalam menjalankan proses Pendidikan dan pembelajara didalam *Boarding School*, pasti ada ustadz/ustadzah yang membimbing, memantau, dan

³ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana boarding school MAN 1 Pati, dikutip dari arsip MAN 1 Pati pada tanggal 14 februari 2023

mengawasi perkembangan anak. di *Boarding School* MAN 1 Pati ada pengasuh boarding school, dengan rincian 6 pengasuh boarding putra, 3 lulusan S1, 2 masih kuliah, 1 lulusan pondok, 10 pengasuh boarding putri, 5 lulusan S1, 5 masih kuliah, lalu ustadz/ustadzah tahfidzul qur'an, 2 ustadz tahfidz, 1 lulusan s1, dan 1 lulusan pondok, 12 ustadzah tahfidzul qur'an, 5 lulusan S1, 5 masih kuliah, 2 lulusan pondok pesantren, kemudian ustadz/ustadzah tahsinul qur'an, 4 ustadz lulusan S1, 1 ustadz lulusan pondok pesantren, dan 1 ustadzah lulusan S1, dan yang terakhir ustadz/ustadzah madrasah dinyah (madin),¹⁴ Ustadz, 2 lulusan S2 dari guru MAN 1 Pati, 3 lulusan S1 dari guru MAN 1 pati, 1 masih kuliah, 1 lulusan pondok pesantren,⁷ guru dari pondok pesantren Jekulo dan 1 lulusan S2, 1 ustadzah lulusan S2 dari guru MAN 1 Pati.jadi agar kegiatan dan pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati bisa berjalan dengan baik, seluruh ustadz/ustadzah saling bersinergi dan menyupport peserta didik dalam mengembangkan potensi dan hasil belajar yang dimilikinya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan membawa perubahan saat terjun di masyarakat. dan tentunya sebagai tolok ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di *Boarding School* MAN 1 Pati.⁴

g. Kurikulum Pembelajaran *Boarding School* MAN 1 Pati

1. MAN 1 Pati

Kurikulum yang dipakai sebagai acuan pembelajaran di MAN 1 Pati adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ataupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan rincian: kelas X menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 (KURTIAS).

2. *Boarding School* MAN 1 Pati

Boarding School “Ulul Albab” MAN 1 Pati merupakan wadah sekaligus tempat pengembangan karakter santri yang lebih mengarah pada ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu umum. Tiga hal pokok yang berperan sebagai target utama pengembangan *Boarding School* Ulul Albab MAN 1 Pati diantaranya:

⁴ Hasil dokumentasi Data dan keadaan Ustadz/Ustadzah /staff boarding school MAN 1 Pati, dikutip dari arsip MAN 1 Pati pada tanggal 14 februari 2023

a) Program Tahfidzul Qur'an dan Tahsinul Qur'an

Program tahfidz merupakan suatu program dimana santri di bimbing dan di bina untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas *Boarding School* Ulul Albab MAN 1 Pati.

No	Program dan Target	Subyek
1.	Membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar	Seluruh santri
2.	Hafal juz 'Amma (juz 30) bil ghoib	Seluruh santri
3.	Hafal juz 30 bil ghoib dan hafal surat-surat pilihan	Santri tahsin
4.	Mulai menghafalkan al-Qur'an juz 1	Santri tahfidz
5.	Hafal minimal 4 juz setiap tahunnya	Santri tahfidz
6.	Hafal bacaan wirid dan do'a setelah shalat maktubah	Seluruh santri
7.	Hafal bacaan tahlil dan do'a tahlil	Seluruh santri

b) Program Madrasah Diniyah

Program madrasah diniyah (MADIN), diperuntukkan bagi semua peserta didik MAN 1 Pati yang berminat, tapi untuk santri *Boarding School* "Ulul Albab" MAN 1 Pati mengikuti kegiatan MADIN sifatnya wajib. Dan kegiatanKBM-nya dilaksanakan sore hari, bakda shalat ashar mulai pukul: 15.30 - 16.30 WIB. dengan mengkaji kitab-kitab salaf. Adapun pembagian kitab salaf yang dipelajari adalah:

PROGRAM DAN TARGET

Kelas	Kitab
X	1) Amsilatut Tasrifiyah (Kitab Shorof) 2) Mabadi'ul Fiqhiyah (Kitab Fikih) 3) Al – Jurumiyah (Kitab Nahwu) 4) Durusu Aqaidud-diniyyah (Kitab Tauhid) 5) Akhlaqul Banin (Kitab Akhlaq)

X I	<ol style="list-style-type: none"> 1) Imrithi (Kitab Nahwu) 2) Matan Taqrib (Kitab Fikih) 3) Ta'limul Muta'allim (Kitab Akhlaq) 4) Tijan Durori (Kitab Tauhid/Aqidah) 5) Thobaqah Amaliyah (Amaliyah Harian)
X I I	<ol style="list-style-type: none"> 1) Chasyiyah Abi Jamroh (Kitab Akhlaq) 2) Bulughul Maarom (Kitab Fikih) 3) Tafsir Yasin (Kitab Tafsir) 4) Muhadatsah (Percakapan Bahasa Arab) 5) Conversation (Percakapan Bahasa Inggris)

c) Program Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris

No	Nama Kegiatan	Target
1	Muhadharah	Santri mahir berpidato dalam berbahasa Arab
2.	Muhadatsah	Santri mahir berbicara dalam bahasa Arab
3.	Halaqah Al-lughah	Santri mahir mengungkapkan argumentasi dalam berbahasa Arab

No	Nama kegiatan	Target
1.	Speaking	Santri mahir berkomunikasi danberpidato dalam bahasa Arab
2.	Conversation	Santri mahir berbicara dan berpidato dalam bahasa inggris
3.	English Club	Santri mahir mengungkapkan argumentasi dalam berbahasa Arab ⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

⁵ Hasil dokumentasi kurikulum pembelajaran boarding school MAN 1 Pati, dikutip dari arsip MAN 1 Pati pada tanggal 14 februari 2023

1. Penerapan model pembelajaran sorogan di *Boarding School* MAN 1 Pati

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah prosedur yang sistematis dalam proses pembelajaran, dan model pembelajaran sorogan adalah sebuah konsep belajar yang membantu ustadz/ustadzah dalam pembelajaran di madrasah diniyah, informasi tentang adanya penerapan model pembelajaran *sorogan* di *Boarding School* MAN 1 Pati, disampaikan Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin *Boarding School* MAN 1 Pati), bahwa:

“Penerapan model pembelajaran sorogan dilakukan di *Boarding School* MAN 1 Pati yang model pembelajarannya, seorang santri menyodorkan bacaan/hafalannya kepada kiai/ustadz/ustadzah selaku pengajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dan mereka menyodorkan kitabnya secara berkelompok saat pembelajaran madrasah diniyah berlangsung”⁶

seperti yang diungkapkan Halim Masum (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati):

“Penerapan model pembelajaran sorogan adalah metode wajib di *Boarding School* MAN 1 Pati bagi santri yang tinggal di asrama untuk ikut dalam penerapannya guna untuk menambah ilmu agama Islam yang terkandung didalam kitab-kitab yang dipelajari dalam penerapan model pembelajaran sorogan”⁷

Dari hasil wawancara peneliti, pelaksanaan model pembelajaran sorogan dilakukan pada pagi sore dan malam hari. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai penerapan model pembelajaran sorogan seperti yang disampaikan oleh Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), yaitu:

“Dalam penerapan model pembelajaran sorogan dilaksanakan dalam kelas dan masjid. Adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri/santriwati berkumpul ditempat madrasah diniyah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri/santriwati membawa kitab yang hendak dikaji. Seorang santri/santriwati yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz

⁶ Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin boarding school MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 28 januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

⁷ Halim Masum (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 26 januari 2023, wawancara 2 transkrip 2.

pengajar, kemudian dia membuka bagian yang akan dikaji. Setelah itu santri/santriwati membaca dan ustadz/ustadzah mendengarkan bacaan santri/santriwati, bila dalam pembacaan santri itu terdapat kesalahan maka ustadz/ustadzah langsung membenarkannya dan tidak jarang juga ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan mengenai maksud dari isi kitab yang dikaji dan mengenai bacaan nahwu shorrofnya, hal ini dilakukan secara bergantian”⁸

Hal senada juga sesuai dengan hasil wawancara Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin *Boarding School* MAN 1 Pati), mengatakan:

“Penerapapan model pembelajaran sorogan ini adalah setelah kiai/ustadz/ustadzah membaca kitab kuning dan para santri/santriwati mengesahi (memberikan makna gundul) pada hari berikutnya para santri/santriwati sebelum dimulai madrasah diniyah, maju dengan ditunjuk satu persatu untuk membaca kitab yang sudah dingesahi.”⁹

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran sorogan madrasah diniyah di *Boarding School* MAN 1 Pati diawali dengan membaca materi yang akan didengarkan oleh kyai/ustadz/ustadzah untuk dikoreksi kesalahan dan kekurangannya. Apabila masih ada santri yang bacaannya keliru atau masih ada kekurangan maka kyai/ustadz/ustadzah tidak menambah materi selanjutnya, sampai materi pertama benar-benar faham dan menguasai materi tersebut. Setelah materi pertama sudah dikuasai oleh santri/santriwati, maka kyai/ustadz/ustadzah baru melanjutkan materi yang baru. setelah selesai, para santri/santriwati melanjutkan belajarnya di kamarnya masing-masing.

Penerapan model pembelajaran sorogan di *Boarding School* ini benar adanya dan ini merupakan model pembelajaran wajib karena *boarding school* ini bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. dan model pembelajaran sorogan merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini terkandung kedisiplinan tercipta sehingga santri sangat antusias menjalankan

⁸ Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

⁹ Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin *boarding school* MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 28 januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

tugas yang dipilihnya, dalam metode ini juga santri/santiwati diberi kebebasan pada saat kegiatan pembelajaran madrasah diniyah di *Boarding School* MAN 1 Pati

2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sorogan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati

1. Kelebihan

Sesuai dengan hasil penelitian, model pembelajaran sorogan ini memiliki kelebihan-kelebihan. Sebagaimana yang di ungkapkan Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin *Boarding School* MAN 1 Pati), dari hasil wawancara peneliti tentang kelebihan model pembelajaran *sorogan* yang diterapkan di *Boarding School* MAN 1 Pati. Berikut ungkapannya:

“Kelebihan model pembelajaran ini adalah ustadz secara langsung bisa memahami kemampuan santri karena ustadz berhadapan langsung dengan para santri. dan metode ini sangat berpotensi untuk mengevaluasi pendidikan agama yang diperolehnya, kemudian metode ini bisa digunakan untuk mempersentasikan setiap hafalannya saat pembelajaran di madrasah diniyah.¹⁰

Dari hasil ungkapan tersebut tentang kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *sorogan* di *Boarding School* MAN 1 Pati, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

- 1) Adanya interaksi individu antara kiai dan santri.
- 2) Santri sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajaran, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi Al Quran dan kitab kuning.
- 3) Dapat dikontrol, dievaluasi dan dapat diketahui perkembangan dan kemampuan pada diri santri.
- 4) Ada komunikasi yang efektif antara santri dan pengajarnya.

2. Kekurangan

Kekurangan dalam penerapan menerapkan metode *sorogan* di *Boarding School* MAN 1 Pati, yakni. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin *Boarding School* MAN 1 Pati),

¹⁰ Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin boarding school MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 28 januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

“Kelemahan dalam model pembelajaran *sorogan* ini tidak ada dalam hal pengajarnya. Hanya saja para santri/santriwati yang kurang menerima karena faktor banyaknya pelajaran yang diterima santri saat madrasah diniyah, sehingga kadang santri mengeluh. Ada juga santri/santriwati baru dan pindahan sekolah lain yang belum tau mengaji kemudian langsung dikenalkan model pembelajaran ini.”¹¹

Untuk lebih memperjelas dari hasil penititan ini maka peneliti mewawancari. Subhan (Pengajar Boarding School MAN 1 Pati), Berikut ungkapannya:

“Yang menjadikan faktor kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *Sorogan* disini adalah waktu yang dimana santri/santriwati setelah pulang dari madrasah langsung mengikuti kegiatan madrasah diniyah di Boarding School MAN 1 Pati”¹²

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti mendapat tambahan informasi tentang penerapan model pembelajaran *sorogan*, dua ungkapan yang sama bahwa, sangat jelas model pembelajaran ini sangat rumit dan sulit diterapkan, selain santri/santriwati yang tidak siap menghadapi hal ini, ada juga santrii/santriwati yang belum mengenal huruf pegon dan Al-qur’an dan ditambah lagi dengan jadwal yang sangat padat yang ada di Boarding School MAN 1 Pati

Disamping itu masih ada beberapa ustadz/ustadzah yang masih mengalami kendala untuk menerapkan secara utuh dari tersebut, karena waktu dalam pembelajaran madrasah diniyah hanya sedikit. dan keadaan siswa yang secara fisik lelah karena setelah pulang dari madrasah. tetapi pada hakikatnya model pembelajaran *sorogan* yang diterapkan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di di *Boarding School* MAN 1 Pati.

¹¹ Agus Rofiq, S,A,g., M,Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin boarding school MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 28 januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

¹² Subhan (Pengajar Boarding School MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 26 januari 2023, wawancara 4, transkrip 4.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran sorogan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran Sorogan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati yaitu:

a) Guru

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa guru di *Boarding School* MAN 1 Pati memiliki klasifikasi atau kriteria, dan dalam interaksi di kelas ataupun di boarding school guru selalu menjadi panutan bagi siswanya, seperti yang diungkapkan Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), yaitu:

“ Untuk guru di *Boarding School* menurut saya cukup baik dan bersahabat baik didalam kelas maupun di boarding school. dalam interaksinya cukup baik, ketika bertemu dengan guru para siswa menyapa dengan ramah begitu pula sebaliknya, dan guru di *Boarding School* pun ada pengklasifikasian sebagai wujud untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti untuk lulusan minimal lulusan S1 atau pondok pesantren dan juga ada beberapa guru yang memiliki kriteria hafal 30 juz (Hafidz/Hafidzah). Dan ada guru madrasah diniyah yang diambil dari guru *Boarding School* MAN 1 Pati sendiri dan beberapa dari guru pondok pesantren Jekulo, Kudus.”

b) Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan bahwa siswa adalah salah satu komponen penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan agar bisa berjalan dengan baik dan dalam penerimaan peserta didik baru harus dilakukan secara transparan dan akuntabel, selanjutnya hasil dari proses pembelajaran di boarding school mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan unggul. seperti yang diungkapkan Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), bahwa:

“siswa yang di *Boarding School* MAN 1 Pati memiliki kriteria yang unggul baik dalam bidang akademik ataupun non akademik, dan dalam penerimaan peserta

didik baru siswa difilter terlebih dahulu dengan di tes, akumulasi nilai, dan juga piagam prestasi yang dimiliki siswa sebelumnya. dan ada juga siswa yang memiliki skill Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bisa dikembangkan lagi di *Boarding School*, serta ada beasiswa full sampai lulus untuk kriteria siswa yang memiliki hafalan 5 Juz. dan targetnya *Boarding School* MAN 1 Pati bisa menghasilkan lulusan yang berkompeten dan unggul serta hafal Al Qur'an 30 Juz.”

c) Sarana dan Prasarasan

Sarana dan prasarana yang ada di *Boarding School* MAN 1 Pati cukup memadai, karena itu semua untuk menunjang kegiatan belajar mengajar untuk lebih efektif setiap harinya, seperti yang disampaikan Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), bahwa:

“ di *Boarding School* MAN 1 Pati memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kemampuan siswa dalam memperdalam ilmu pengetahuan umum ataupun agama, dan skill yang dimilikinya, dan hal ini diharapkan agar siswa bisa memanfaatkan waktu dan sarana prasarana yang telah diberikan untuk lebih semangat dalam belajar ilmu umum dan agama. dan dapat mengembangkan potensi dan skill yang mereka miliki dengan mengikuti kegiatan dan pembelajaran dalam program boarding school dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati.”¹³

d) Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan di *Boarding School* MAN 1 Pati yaitu mengintegrasikan antara kurikulum 2013 (Kurtilas) dengan kurikulum pondok pesantren, seperti yang disampaikan oleh Agus Rofiq, S.Ag M.Pd. (Kepala Program Tafaqquh Fiddin *Boarding School* MAN 1 Pati),:

“ di *Boarding School* MAN 1 Pati, kurikulum yang digunakan yaitu memadukan atau mengintegrasikan antara kurikulum 2013 (kurtilas) untuk kelas XII, kelas X

¹³ Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

dan XI kurikulum merdeka. Dengan diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren, dari berbagai macam pondok pesantren kita sharing dan mencari yang terbaik untuk diterapkan di *Boarding School* MAN 1 Pati, dan untuk kegiatan dan pembelajaran untuk anak boarding school yaitu pagi jam 07.00 hingga siang pukul 15.00 pembelajaran normal menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas), dan setelah itu di *Boarding* menggunakan kurikulum pondok pesantren, setelah ashar mengikuti pembelajaran madrasah diniyah, dilanjutkan kegiatan pembelajaran malam, yaitu yang ikut program tahfidz atau tahsin sesuai dengan program yang diinginkan, dan untuk seperti pada malam Jum'at ada kegiatan istigotsah bersama dan Jum'at ba'da subuh membaca QS Yasin bersama, serta setiap malam Ahad ada barzanji atau nobar film, dan setiap Ahad pagi setelah ba'da subuh ada membaca amalan Baysairul Khoirot, ziaroh ke makam wali atau kegiatan setoran mufrodat Bahasa Arab dan vocabulary Bahasa Inggris sesuai jadwal yang sudah ditetapkan setiap minggunya.”¹⁴

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang perlu diperhatikan sebagai acuan meningkat atau menurunnya mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati, yaitu::

a) Psikologis

Untuk mengetahui kualitas dan juga kuantitas siswa, faktor psikologis merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran yaitu mutu pembelajaran, seperti yang diungkapkan Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), Bahwa:

“di *Boarding school* MAN 1 Pati, faktor psikologis adalah cara untuk mengenali dan memahami perasaan siswa, serta yang mendorong siswa dalam menentukan pilihan berdasarkan apa yang dipilih, dan kecerdasan merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran karena menentukan kualitas belajar

¹⁴ Agus Rofiq, S,A,g., M.Pd. (kepala program Tafaqquh Fiddin boarding school MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 28 januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

siswa, dan semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin besar pula peluang sukses dalam belajar, dan dalam faktor psikologis tersebut, guru akan lebih mudah memahami dan mengenai keadaan dan perasaan yang dirasakan siswa, dan siswa akan merasa aman dan nyaman di boarding school dan madrasah dalam menjalankan kegiatan dan proses pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati”

b) Fisiologis

Faktor fisiologis yang secara jasmani ditandai dari kebugaran siswa yang mempengaruhi semangat dan juga intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan jika secara jasmani kondisi siswa lemah atau sedang sakit akan mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang disampaikan Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), bahwa:

“di *Boarding School* MAN 1 Pati, faktor fisiologis merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah ataupun di *Boarding School* itu sendiri, dari kegiatan di boarding school yang sangat padat, siswa harus bisa dan pintar memanajemen waktu agar kebugaran selalu terjaga agar tidak mudah lelah ataupun sakit, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dan pembelajaran dengan baik dan fokus. dan untuk siswa yang secara fisik membutuhkan penanganan lebih lanjut, siswa bisa izin pulang, serta siswa jika lebih dari 3 hari belum bisa mengikuti kegiatan dan pembelajaran di madrasah dan boarding school, siswa bisa memberikan surat dokter ke ustadz/ustadzah *Boarding School*”¹⁵

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan analisis data penelitian sesuai dengan hasil penelitian. dari data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan peneliti. Selanjutnya setelah peneliti melakukan penelitian di *Boarding School* MAN 1 Pati melalui metode yang telah ditempuh, maka peneliti akan menganalisis sebagai berikut:

¹⁵ Moh Fattahul Huda (Pengasuh *Boarding School* MAN 1 Pati), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

1) Analisis Tentang Penerapan Model Pembelajaran Sorogan di *Boarding School* MAN 1 Pati

Model pembelajaran sorogan adalah suatu cara yang ditempuh kiai/ustadz/ustadzah dengan cara menyampaikan pelajaran kepada santri/santriwati secara individual, biasanya disamping dilaksanakan di pesantren juga dilangsungkan dilanggar, masjid atau terkadang malah di rumah atau ndalem kiai/ustadz/ustadzah.¹⁶

Dalam penyelenggaraan pendidikan, upaya yang bisa ditempuh untuk mewujudkan Pendidikan yang efektif yaitu adanya penyelenggaraan pendidikan dengan program *Boarding School*, karena dalam program *Boarding School* peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama selama 24 jam dipantau oleh guru, dengan tujuan dalam proses pendidikan dan pembelajaran bisa berjalan secara efektif, efisien, dan maksimal. Karena didalamnya dipantau dan bimbing oleh ustadz-ustadzah selama di asrama, dan dengan adanya program *Boarding School* siswa akan lebih mudah untuk dikoordinasi dalam mengikuti kegiatan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara praktikum dengan bimbingan ustadz/ustadzahnya.

Sebuah Lembaga Pendidikan, seperti madrasah mampu mendirikan program *Boarding School* memiliki tujuan yang baik. seperti halnya *Boarding School* MAN 1 Pati yang mulai dirintis oleh bapak Drs. H. Sutarno pada tahun 2010. *Boarding School* MAN 1 Pati merupakan sebuah terobosan awal dalam program madrasah, untuk merekrut peserta didik di MAN 1 Pati memiliki kapasitas peserta didik yang memiliki kualitas dan kuantitas yang unggul. dan *Boarding School* MAN 1 Pati diberi nama “Ulul Albab” dengan harapan agar siswa MAN 1 Pati menjadi generasi bangsa dan penerus tongkat estafet yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, dan skill saat terjun di masyarakat nanti. dan tujuan lain didirikan program *Boarding School* di MAN 1 Pati yaitu membina siswa agar lebih mandiri, membangun siswa untuk cinta terhadap Al Qur'an yang bisa dijadikan pedoman hidup, serta menjadi bekal ilmu pengetahuan yang berlandaskan syariat islam.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Maksudin (2013:15) *Boarding School* adalah lembaga pendidikan dimana

¹⁶ Irfan Fauzan dan Muslimin, “Efektivitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri” Vol.8 No.1, (2018), Hal 71

para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi madrasah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.¹⁷

Sebuah Lembaga Pendidikan seperti madrasah dalam proses pendidikannya pasti ada pembelajaran, dan dalam pembelajaran tersebut agar memiliki hasil belajar dan mutu pembelajaran yang baik pasti memiliki sebuah model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran sorogan, apalagi jika itu diterapkan di boarding school semuanya akan terakomodir dengan baik, karena pembelajaran sorogan sendiri memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang didapatkan didalam kelas. Oleh karena itu *Boarding School* MAN 1 Pati dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sorogan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam proses Pendidikan di *Boarding school* MAN 1 Pati perlu adanya koordinasi antara madrasah dengan *Boarding school* di MAN 1 Pati dengan cara mengkoordinasikan pembelajaran yang ada di *Boarding School* dengan pembelajaran yang ada di madrasah jauh hari sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) jadi pada pagi hari sekitar pukul 07.00 hingga sore jam 15.00 yang bertanggung jawab yaitu waka akademik, dan ketika di boarding school sekitar setelah ba'da ashar hingga berangkat madrasah lagi tanggung jawab dipegang kepala boarding school, keduanya saling dikoordinasikan agar tidak terjadi tumpang tindih. karena dalam kegiatannya tetap dalam pengawasan kepala madrasah.

Di *Boarding School* MAN 1 Pati, pembelajaran sorogan ada pada kegiatan dan proses pembelajaran madrasah diniyah yang ada di *Boarding School* MAN 1 Pati dan pastinya memiliki tujuan yang baik agar dalam proses pembelajaran sorogan bisa berjalan dengan baik dan dalam penerapannya di *Boarding School* MAN 1 Pati diterapkan pada pembelajaran madrasah diniyah (Madin) yang dijadwalkan setiap sore setelah pulang di madrasah jam 15.30-16.30, dan untuk mata pelajarannya yaitu

¹⁷ Sulandari Ningsih dan Sugiaryo, "Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017", Jurnal Global Citizen, Vol 2 No 2, (2016):Hal 59

untuk kelas X ada Amsilatut Tasrifiyah (Kitab Shorof), Mabadi'ul Fiqhiyah (Kitab Fikih), Al – Jurumiyah (Kitab Nahwu), Durusu Aqaidud-diniyyah (Kitab Tauhid), Akhlaqul Banin (Kitab Akhlaq), untuk kelas XI ada Imrithi (Kitab Nahwu), Matan Taqrib (Kitab Fikih), Ta'limul Muta'allim (Kitab Akhlaq), Tijan Durori (Kitab Tauhid/Aqidah), Thobaqah Amaliyah (Amaliyah Harian), serta untuk kelas XI ada Chasyiyah Abi Jamroh (Kitab Akhlaq), Bulughul Maarom (Kitab Fikih), Tafsir Yasin (Kitab Tafsir), Muhadatsah (Percakapan Bahasa Arab), Conversation (Percakapan Bahasa Inggris).

dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Sorogan di *Boarding School* MAN 1 Pati dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at dan minggu di madrasah diniyah setelah pulang dari madrasah, dan diampu oleh ustadz/ustadzah dengan waktu dan ruangan berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan. Penerapan model pembelajaran sorogan dalam pembelajaran madrasah diniyah di *Boarding School* MAN 1 Pati dengan cara santri membacakan dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing masing dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan model pembelajaran ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri agar mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati

Penggunaan model pembelajaran menjadi sebuah perantara dalam memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. dengan demikian, di *Boarding School* MAN 1 Pati menggunakan model pembelajaran sorogan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan sorogan digunakan di *Boarding School* MAN 1 Pati ketika pembelajaran madrasah diniyah, tahfidz, dan tahsin, yang dimana seorang guru membimbing santri/santriwati penuh dengan kejiwaan dengan proses pembelajaran yang sangat mendalam, santri/santriwati mengulangi bacaan yang telah dibaca oleh ustadz/ustadzah dan dilanjutkan dengan mengartikannya. Sehingga ustadz/ustadzah dapat mengetahui kemampuan setiap individu santri/santriwati. Tujuan dari sorogan ini agar santri dapat mengeksplere dirinya secara mendalam dan dapat membaca kitab dengan baik dan benar dibawah bimbingan ustadz/ustadzah

Adapun karakteristik dari metode sorogan, diantaranya yaitu:

- a) Pembelajaran *sorogan* memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan daya ingat
- b) Pembelajaran *sorogan* salah satu cara untuk melatih keberanian para santri dalam mendemonstrasikan kemampuan yang dimilikinya dihadapan ustadz/ustadzah
- c) Pembelajaran *sorogan* sebagai usaha untuk membentuk kondisi mental para santri/santriwati mengenai ilmu yang dimilikinya dengan cara mengamalkannya ketika lulus dari Boarding School MAN 1 Pati.¹⁸

Jadi menurut analisa peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sorogan di madrasah diniyah *Boarding School* MAN 1 Pati sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dengan alur proses pembelajaran yang berjalan secara teratur dan sistematis.

2) Analisis Tentang Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Diperlukan model pembelajaran bermutu yang tidak hanya mampu menjadikan santri/santriwati yang cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktek ilmu).jadi diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup.

sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadi yang lebih baik. agar proses belajar mudah diserap dan dipahami oleh santri/santriwati maka dibutuhkanlah suatu model pembelajaran serta media pembelajaran. dalam pemilihan model pembelajaran sendiri haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh ustadz/ustadzah, sehingga tujuan pembelajaran benar-benar dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Penggunaan model

¹⁸ Mahrus, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan 2010/2011", diakses pada 20 april 2023 "eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2228/3/073111164_bab2.pdf Hal 25

pembelajaran tidaklah harus menggunakan model pembelajaran yang terbaru, namun jika metode klasikipun masih dianggap efektif, maka tidak salah untuk menggunakannya asalkan sesuai dengan materi, dan keadaan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Boarding School MAN 1 Pati sebuah Lembaga Pendidikan madrasah yang mampu mendirikan program *Boarding School* memiliki tujuan yang baik. salah satunya adalah dengan adanya model pembelajaran sorogan yang diterapkan saat pembelajaran madrasah diniyah. model pembelajaran sorogan ini sudah digunakan di *Boarding School* MAN 1 Pati, pada madrasah diniyah. model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan tiap-tiap individu. santri/santriwati diharuskan untuk mandiri dalam belajar, meskipun terkadang juga dianjurkan untuk berdiskusi ketika ada yang dirasa sulit. Hal ini bertujuan agar anak aktif dalam pembelajaran serta benar-benar ada peningkatan dalam kemampuan dan pemahaman terhadap materi yang diberi ustadz/ustadzah, Dalam penerapannya santri/santriwati harus mampu untuk membaca dan memaknai kitab, kemudian menterjemahkannya, serta mampu menjawab pertanyaan atau soal dari ustadz/ustadzah mengenai materi yang telah dibaca dan dipelajari.

Adapula kendala yang dialami oleh ustadz/ustadzah dalam membimbing santri/santriwati pada model pembelajaran sorogan pada kegiatan madrasah diniyah, yaitu sulitnya santri memahami dan melafalkan Bahasa Jawa halus karena kitab ini menggunakan Bahasa jawa, sulitnya santri untuk membedakan harokat pada setiap kata yang dibacanya, serta sulitnya implementasi *Nahwu Shorof* di dalam bacaan tersebut.

Jadi pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. khususnya dalam model pembelajaran sorogan ini, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di *Boarding School* MAN 1 Pati, kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran sorogan yang diterapkan di *Boarding School* MAN 1 Pati:

- 1) Hubungan antara ustadz/ustadzah dan santri/santriwati menjadi lebih akrab

- 2) Ustadz/ustadzah bisa mengawasi, menilai dan membimbing santri/santriwati secara langsung
- 3) Ustadz/ustadzah dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa
- 4) Santri/santriwati menjadi lebih aktif dan mandiri
- 5) Menumbuhkan sikap kompetitif pada santri/santriwati
- 6) Santri/santriwati termotivasi untuk menyelesaikan sorogan dengan target yang telah ditentukan

kekurangan model pembelajaran sorogan yang diterapkan di *Boarding School* MAN 1 Pati:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efektif dan efisien
- 2) Ustadz/ustadzah dituntut untuk sabar
- 3) Membuat Santri/santriwati mudah bosan
- 4) Terdapat Santri/santriwati yang pasif dan malas dalam mengikuti pembelajaran sorogan
- 5) Bagi Santri/santriwati yang malas maka akan tertinggal teman-temannya yang giat maju sorogan.¹⁹

Maka dari itu diperlukan juga adanya kerjasama dengan wali santri/santriwati untuk tetap memotivasi dan membimbing anaknya agar mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan di *Boarding School* MAN 1 Pati, serta memantau anak ketika belajar di rumah, selain itu, juga mengamalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dari *Boarding School* dalam kehidupan bermasyarakat melalui aktif saat terjun di masyarakat nanti.

3) Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati.

Dan yang terakhir yaitu faktor yang mempengaruhi pada model pembelajaran sorogan di *Boarding School* MAN 1 Pati, dalam pembelajarannya pasti ada faktor pendukung seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum, dan faktor penghambatnya yaitu meliputi psikologis dan fisiologis. Dalam sebuah pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran

¹⁹ Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Kencana: Prenadamedia Group, 2018), hal 130 Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Kencana: Prenadamedia Group, 2018), hal 130

pasti tidak bisa pisahkan dari beberapa faktor tersebut, karena hal tersebut menjadi penyeimbang untuk mengetahui mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati.

Faktor pendukung seperti Guru atau ustadz/ustadzah yang mengajar di madrasah tidak juga mengajar di *Boarding School*, akan tetapi kepala *Boarding School* merupakan guru formal di MAN 1 Pati yang mana sebagai pengkoordinir kegiatan yang ada di *Boarding School*. ada beberapa guru di MAN 1 Pati yang mampu mengajar tahfidz ikut serta membantu mengajar tahfidz. Dan untuk yang mengajar diniyah yaitu ustadz/ustadzah dan yang mengajar tahsin yaitu kolaborasi ustadz/ustadzah, guru yang dekat dengan MAN 1 Pati, selain itu juga mendatangkan guru dari luar ada guru madrasah diniyah dari pondok pesantren Jekulo, ketika sore hari. kemudian untuk membantu juga belajar tahsin dan tahfidz, ketika malam hari.

Dalam Lembaga Pendidikan siswa merupakan salah satu komponen penting agar Pendidikan bisa berjalan dengan baik, di *Boarding School* MAN 1 Pati, dan dalam penerimaan peserta didik baru siswa difilter terlebih dahulu dengan di tes, akumulasi nilai, dan juga piagam prestasi yang dimiliki siswa. Atau keahlian lainnya seperti sudah mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris bisa dikembangkan lagi di *Boarding School*, dan ada beasiswa full sampai lulus bagi yang sudah memiliki hafalan 5 juz sebelum masuk *Boarding School* MAN 1 Pati, dan itu semua diharapkan agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan generasi yang mampu bersaing di era modern ini.

Sarana dan prasarana, hal yang dapat mendukung proses pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati. sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek untuk mendukung kegiatan dan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum ataupun agama, dan mengembangkan skill yang dimilikinya, diantaranya yaitu asrama sebagai tempat tinggal dan beristirahat siswa. Masjid digunakan sebagai sholat berjama'ah dan aktifitas lainnya seperti tahfidz, tahsin, istighotsah, al barzanji dan sebagainya, lapangan olahraga sebagai tempat untuk berolahraga, dan kegiatan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris saat Ahad pagi serta kelas menjadi tempat pembelajaran madrasah diniyah (madin) ketika sore hari.

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 (Kurtilas) untuk kelas XII, kelas X dan XI kurikulum merdeka dengan dipadukan kurikulum pondok pesantren, dari berbagai

macam pondok pesantren kita sharing dan mencari yang terbaik untuk diterapkan di *Boarding School* MAN 1 Pati, dan untuk kegiatan dan pembelajaran untuk anak boarding school yaitu pagi jam 07.00 hingga siang pukul 15.00 pembelajaran normal menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas), dan setelah itu di boarding menggunakan kurikulum pondok pesantren, dan kurikulum pondok pesantren digunakan sebagai alat untuk membentuk kepribadian khususnya dalam ilmu agama.

Untuk faktor penghambatnya yaitu meliputi psikologis karena di *Boarding School* MAN 1 Pati untuk mengetahui kualitas dan juga kuantitas siswa, serta sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk mengenali dan memahami perasaan siswa, serta yang mendorong siswa dalam menentukan pilihan berdasarkan apa yang dipilih, dan dalam faktor psikologis tersebut, guru akan lebih mudah memahami dan mengenali keadaan dan perasaan yang dirasakan siswa, dan siswa akan merasa aman dan nyaman di *Boarding School* dan madrasah dalam menjalankan kegiatan dan proses pembelajaran sorogan di *Boarding School* MAN 1 Pati.

Dan fisiologis, merupakan faktor jasmani yang ditandai dari kebugaran siswa yang mempengaruhi semangat dan juga intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sorogan di *Boarding School* MAN 1 Pati, faktor fisiologis merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah ataupun di *Boarding School* itu sendiri, dari kegiatan di *Boarding School* yang sangat padat, siswa harus bisa dan pintar memanajemen waktu agar kebugaran selalu terjaga agar tidak mudah lelah ataupun sakit, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dan pembelajaran dengan baik dan fokus. agar siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang didapat secara maksimal.

Berdasarkan hal diatas, Jadi dengan dilaksanakannya program *Boarding School* di MAN 1 Pati yang menerapkan model pembelajaran sorogan, santri/santriwati akan lebih aktif dan mudah dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran sorogan adalah cara ustadz/ustadzah untuk menyampaikan materi secara efektif dan bermakna. sehingga bisa mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka. dan dengan adanya *Boarding School* MAN 1 Pati, pembelajaran sorogan akan teraktualisasikan dengan baik dan

maksimal. Sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati..

